

EFEKTIVITAS METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK MIGRAN KUALA LUMPUR, MALAYSIA

*EFFECTIVENESS OF THE TIKRAR METHOD IN IMPROVING MEMORIZATION OF
SHORT LETTERS OF MIGRANT CHILDREN IN KUALA LUMPUR, MALAYSIA*

Lilik Suryani^{1*}, Mimin Mintarsih², Moh. Irmawan Jauhari³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

*Email Correspondence: suryanililik2525@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the memorization ability of short surahs in Indonesian migrant children in Malaysia through the application of the mat method. Migrant children who are in the learning environment of Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Kuala Lumpur, Malaysia face several challenges in accessing education, especially religious education, there are still few migrant children who learn to read the Qur'an or even memorize short surahs, but for children who come from religious families, they are certainly supported by their parents and receive structured memorization guidance. The tikrar method prioritizes intensive repetition to strengthen students' memory. The mentoring process is carried out consistently and lasts for approximately 3 weeks with stages of observation, introduction to the method, memorization reinforcement and evaluation related to the development of memorization of migrant children. This community service activity is designed using the ABCD (Asset-Based Community Development) method, which emphasizes the development of assets and potential that migrant children already have. The results of this activity show an increase in fluency and smoothness in memorizing short surahs, as well as growing motivation to deepen religious values and strong self-confidence in one's potential in learning the Qur'an.

Keywords: *Memorizing Short Letters, Tikrar Method, Malaysian Migrant Children.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek pada anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia melalui penerapan metode tikrar. Anak-anak migran yang berada di lingkungan belajar Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Kuala Lumpur, Malaysia menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses Pendidikan khususnya Pendidikan agama, masih minim anak-anak migran yang belajar membaca al-qur'an bahkan menghafal surat-surat pendek, namun untuk anak-anak yang berasal dari keluarga agamis sudah pasti di dukung oleh orang tua dan mendapatkan bimbingan hafalan secara terstruktur. Metode tikrar mengedepankan pengulangan intensif untuk memperkuat daya ingat siswa. Proses pendampingan di lakukan secara konsisten dan berlangsung kurang lebih selama 3 minggu dengan tahapan observasi, pengenalan metode, penguatan hafalan dan evaluasi terkait perkembangan hafalan anak-anak migran. Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang mana menitik beratkan pengembangan asset dan potensi yang telah dimiliki anak-anak migran. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kefasihan dan kelancaran hafalan surat pendek, serta tumbuhnya motivasi untuk memperdalam nilai keagamaan dan kepercayaan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam belajar Al-Qur'an.

Kata Kunci: Hafalan Surat Pendek, Metode Tikrar, Anak Migran Malaysia.

PENDAHULUAN

Artikel ini akan menjadi pembeda dari artikel terdahulu karna bukan hanya siswa biasa yang akan di teliti namun anak-anak migran Indonesia yang tidak memiliki identitas dan bahkan belum jelas asal usulnya, maka dari itu penelitian ini akan menjadi menarik karna mengulas tentang bagaimana perkembangan dan semangat belajar anak-anak migran di Malaysia. Selain itu artikel ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh anak-anak migran baik berupa keterbatasan pendidikan formal sampai kondisi sosial mereka. Faktor tersebut juga menjadikan proses belajar anak-anak migran tidak sejalan dengan proses anak-anak lain seusianya, maka dari itu dibutuhkan strategi khusus untuk tetap bisa mengembangkan potensi akademik dan spiritual anak-anak migran di Malaysia.

Salah satu Sanggar Bimbingan di Malaysia yang berlokasi di Lorong Sungai Mulia, Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia, merupakan salah satu Sanggar Bimbingan untuk anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. Sanggar Bimbingan ini merupakan lembaga non formal yang berada di naungan KBRI dan SIKL, Sanggar Bimbingan ini menjadi salah satu pusat pembelajaran untuk anak migran Indonesia yang sedang menghadapi beberapa masalah sosial seperti tidak mempunyai identitas dan kewarganegaraan, susah mengakses pendidikan formal dan keterbatasan ekonomi. Dengan adanya Sanggar Bimbingan ini sangat membantu mengedukasi anak migran Indonesia yang berada di daerah Gombak, hal ini adalah salah satu usaha supaya anak migran Indonesia untuk tetap mendapatkan Pendidikan. Analisis situasi yang mendalam terhadap realita yang terjadi di sini mengungkap beberapa kondisi obyektif yang esensial.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tkrar sangat efektif dalam meningkatkan hafalan surat pendek dan Al-qur'an anak dan santri. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Shaleha dkk menunjukkan peningkatan hafalan anak kelas tiga di SDIT Insan Kamil menggunakan metode yang sedikit berbeda yaitu perpaduan antara metode tkrar (Ainun Saleha, 2025). Sedangkan penelitian Hassian Tayyibah Elpasmani dkk yang membahas tentang keberhasilan metode tkrar pada kemampuan hafalan juz 'amma pada Santri kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan.

Shobari berpendapat bahwa metode tkrar merupakan cara yang bisa dilakukan untuk menghafal Al-qur'an tanpa menghafal secara langsung. Cara ini menekankan pada pengulangan secara intens melalui pembacaan ayat demi ayat sampai benar-benar hafal, sehingga dapat tersimpan di dalam alam bawah sadar kita ketika ingin membaca ayat yang akan dihafal nanti, itu semua akan menjadi kunci utama adanya peningkatan hafalan santri-santri kelas satu Ponpes Madinatul Munawwarah (Hasian Toyyiba Elpasamani, et. al., 2024). Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Dina Latifah di Yayasan Tahfidhul Qur'an Raudhatul Hasanah yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, Tingkat keberhasilan, dan hambatan pada penerapan metode tkrar. Hasil dari penelitian Dina Latifah menunjukkan Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan kelancaran hafalan, walaupun ada beberapa hambatan seperti kejenuhan namun metode tkrar tetap efektif di gunakan.

Menurut penelitian Diana Karisma di SDN 2 Batharaguru menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan hafalan Al-qur'an siswa kelas empat setelah menerapkan beberapa metode yaitu talqin, tkrar, dan muraja'ah, dengan menggabungkan 3 metode

tersebut mempermudah siswa dalam menghafal dan juga membantu siswa dalam menjaga hafalanya melalui muraja'ah secara konsisten (Diana Karisma and La Jusu, 2025). Dalam penelitian terdahulu tidak hanya membahas anak usia SD saja namun juga ada pembahasan terkait anak usia dini di teliti oleh Mutinah dkk tentang hafalan surat pendek menggunakan metode drill yang mana dengan menitik beratkan pada pengulangan stematis dan latihan terus-menerus untuk memperkuat ingatan dan ketrampilan menghafal. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tahfidz dilaksanakan dengan penuh semangat, aktivitas, kreativitas, dan penuh keceriaan, yang mana anak-anak dapat mengikuti sesi belajar dengan baik.

Penelitian terdahulu oleh Vivin Ivan Nianti di SD 2 Puncong Lor yang menggunakan metode ummi sebagai penunjang hafalan siswa, metode ummi adalah metode belajar Al-qur'an yang mana mengutamakan pada bacaan tartil sesuai kaidah tajwid. Pendekatannya ummi dikembangkan oleh Ummi Foundation dengan tujuan melahirkan generasi qur'ani dengan system pembelajaran yang profesional dan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan pada peningkatan bacaan dan hafalan Al-qur'an yang semakin baik (Vivi Ivan Nianti, 2024).

Penelitian terdahulu oleh Virza Oktavia dkk menunjukkan bahwa penggunaan metode tirkar sangat efektif dalam mencapai kompetensi belajar, termasuk dalam Pendidikan agama islam di SD khususnya dalam hafalan surat pendek. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindak Kelas yang mana dilakukan dalam dua masa dengan menggunakan tes formatif dan deskripsi untuk menentukan hasil belajar hafalan surat pendek (Virza Oktavia and others, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroani di MA As-Sathi' Rembang menguatkan bahwa metode tirkar dapat menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an siswa MA As-Sathi' Rembang. Metode ini sangatlah sesuai untuk diterapkan dalam mendukung siswa yang notabnya sebagai penghafal Al-qur'an. Dari wawancara yang dilakukan terhadap Ustad Ahmad Kamil, dijelaskan bahwa penggunaan metode tirkar setelah sholat jamaah subuh sangatlah tepat karena metode ini menekankan kelancaran, selain itu metode ini juga berfungsi memperkuat daya ingat siswa mengenai beberapa hafalan yang telah mereka simpan, dan waktu setelah subuh merupakan waktu yang mudah untuk menangkap hafalan (Farida Isroani, et. al., 2022).

Penelitian terdahulu oleh Fitri Hana dkk di SDN 2 Bowongso yang membahas tentang peningkatan hafalan surat pendek menggunakan metode talaqi, bukan hanya metode tirkar saja yang di anggap efektif namun metode talaqi juga mampu meningkatkan hafalan surat pendek siswa di SDN 2 Bowongso. Metode talaqi hampir sama dengan metode tirkar hanya saja pada metode talaqi guru mencontohkan bacaan kemudian siswa menirukan dan dilaksanakan berkali-kali. Hasil penelitian ini menyatakan 26 dari 31 siswa (83,87%) berhasil menghafal surah-surah pendek dengan baik sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, pada siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan makharijul huruf.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukimah Fernasari meneliti tentang peningkatan hafalan surat pendek dengan metode muraja'ah pada anak usia 5-6 tahun. Muroja'ah yang biasa disebut pengulangan hafalan, baik hafalan yang baru maupun hafalan yang sudah

lama adalah sesuatu yang krusial dalam proses menghafal Al-Qur'an, aktivitas menghafal juga muroja'ah harus dalam proposisi yang pas atau seimbang, supaya stabil dalam menjaga hafalan. Dari penjelasan tersebut dapat di ambil sebuah Kesimpulan yaitu metode muraja'ah memiliki kesamaan dengan metode tiktirar yaitu mengulang bacaan untuk menghafal. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan hafalan secara signifikan pada siswa di RA Banu Ahyar 2 Cimaja, bukan hanya peningkatan hafalan saja namun juga mampu menjaga hafalan yang telah di dapat (Rukimah Fernasari, 2024).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah di cantumkan menunjukkan peningkatan hafalan dengan beberapa metode yang di rasa efektif, bukan hanya metode tiktirar saja yang efektif di gunakan tetapi juga metode talaqi murajaah dan ummi juga bisa di gunakan tergantung pada kebutuhan siswa. Namun ternyata dari beberapa metode tersebut memiliki kesamaan dengan metode tiktirar.

Berdasarkan analisis kondisi tersebut, isu utama yang menjadi focus pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan hafalan surat pendek dengan menggunakan metode tiktirar untuk meningkatkan hafalan surat pendek dikalangan anak-anak migran Indonesia yang berada di daerah Selangor. Pendekatan yang dipilih untuk menjawab isu ini didasarkan pada pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yang menekankan pentingnya menggali potensi yang sudah di miliki oleh anak-anak migran. Dalam hal ini anak-anak migran memiliki asset berupa semangat belajar yang kuat, kemauan mengembangkan hafalan, dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya pendampingan hafalan surat pendek dengan metode tiktirar dapat menjadi strategi yang dapat meningkatkan kualitas hafalan surat pendek anak-anak migran.

Metode tiktirar adalah metode yang berfokus pada pengulangan hafalan secara intensif. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan hafalan surat pendek anak migran Indonesia untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an. Kegiatan pendampingan ini juga dapat membangun kedekatan emosional, membangun motivasi belajar anak-anak migran serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan agamis sesuai kebutuhan anak-anak migran.

Alasan pemilihan subyek pengabdian, yaitu anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia tepatnya di salah satu Sanggar Bimbingan yang berlokasi di Lorong Sungai Mulia 5, Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bimbingan ini merupakan lembaga non formal yang berada di naungan KBRI dan SIKL, Sanggar Bimbingan ini menjadi salah satu pusat pembelajaran untuk anak migran Indonesia yang sedang menghadapi beberapa masalah sosial seperti tidak mempunyai identitas dan kewarganegaraan, susah mengakses pendidikan formal dan keterbatasan ekonomi. Dengan adanya Sanggar Bimbingan ini sangat membantu mengedukasi anak migran Indonesia yang berada di daerah Gombak guna mendapatkan pendidikan yang layak. Tidak hanya itu masih banyak anak migran yang belum bisa mendapatkan Pendidikan agama secara matang, terutama pada hafalan surat pendek maka dari itu subyek yang di ambil sangatlah cocok, karena dapat mengembangkan asset yang sudah dimiliki anak-anak migran sehingga dapat mencetak generasi anak-anak migran yang agamis dan cinta Al-Qur'an. Analisis situasi yang mendalam terhadap realita yang terjadi di sini mengungkap beberapa kondisi obyektif yang esensial sehingga mengharuskan untuk di bahas lebih lanjut.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang mana menitik beratkan pengembangan asset dan potensi yang telah dimiliki anak-anak migran. Pendampingan kegiatan ini dilakukan di wilayah Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia tepatnya di salah satu sanggar bimbingan yang bertempat di daerah Gombak. Sanggar tersebut merupakan pusat pembelajaran non formal bagi anak-anak migran Indonesia. Anak-anak migran yang menjadi subyek adalah anak-anak migran yang berusia 7-12 tahun setara dengan anak usia SD. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi dan tanya jawab Bersama pemilik sanggar untuk mengidentifikasi aset anak-anak migran seperti antusias anak-anak migran dalam belajar mengaji, kemampuan dasar dalam membaca Al-qur'an dan fasilitas yang sederhana namun cukup untuk kegiatan hafalan.

Hasil wawancara dengan pemilik sanggar memberikan gambaran mengenai kondisi sanggar, anak-anak migran, dan beberapa tantangan yang dihadapi. Menurut beliau: “Sanggar ini didirikan untuk membantu anak-anak migran yang belum bisa mendapatkan pendidikan formal. Banyak dari mereka yang tidak punya dokumen terkait identitas dan bahkan sering kali tidak terurus oleh orang tua, karena orang tuanya sibuk bekerja. Tidak hanya itu mereka juga kurang dalam pendidikan agama, jangankan hafalan surat pendek, sudah bisa belajar mengaji membaca iqra' saja alhamdulillah, padahal sebenarnya mereka punya potensi dan semangat yang giat untuk belajar. Maka dari itu jika ada penekanan hafalan surat pendek sangat bagus untuk membantu mengembangkan potensi mereka. Kalau kendala kami sebenarnya lebih ke keterbatasan tenaga pendidik dan beberapa fasilitas masih seadanya. Dari penjelasan pemilik sanggar mendorong kami untuk melengkapi pembelajaran yang ada di sanggar tersebut, salah satu bentuk kegiatan yang kami buat adalah pendampingan hafalan surat pendek dengan menggunakan metode tikkar. Kegiatan tersebut mendapat respon baik oleh pemilik sanggar karna dianggap mampu untuk mengembangkan aset yang ada, dengan semangat anak migran yang kuat membantu mensukseskan kegiatan tersebut.

Perencanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif bersama mahasiswa KKN lain dan pemilik sanggar dengan waktu selama kurang lebih tiga minggu. Metode al- tikkar diterapkan dengan memperbaiki bacaan anak-anak migran terlebih dahulu setelah bacaan baik dan lancar maka dilakukan hafalan surat dengan cara mengulang ayat demi ayat dengan konsisten minimal 7- 15 kali yang dipandu oleh pendamping masing-masing. Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan anak-anak secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam artikel ini mengambil refrensi dari pengamatan langsung dan melalui wawancara pada pemilik sanggar bimbingan, anak-anak migran dan warga sekitar Kuala Lumpur. Selain itu juga diambil dari beberapa artikel yang diambil dari POP yang sudah terakreditasi. Dari seluruh data yang sudah didapat selanjutnya ditelaah ulang dan diambil beberapa poin penting sehingga dapat menjadi kajian yang relevan untuk dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Perencanaan Pendampingan hafalan Surat Pendek dengan Metode Tikrar

Perencanaan pendampingan hafalan surat pendek dilakukan melalui identifikasi kebutuhan sanggar dengan wawancara kepada pemilik sanggar, “Sanggar ini didirikan untuk membantu anak-anak migran yang belum bisa mendapatkan pendidikan formal. Banyak dari mereka yang tidak punya dokumen terkait identitas dan bahkan sering kali tidak terurus oleh orang tua, karena orang tuanya sibuk bekerja. Tidak hanya itu mereka juga kurang dalam pendidikan agama, jangankan hafalan surat pendek, sudah bisa belajar mengaji membaca iqra’ saja alhamdulillah, padahal sebenarnya mereka punya potensi dan semangat yang giat untuk belajar. Maka dari itu jika ada penekanan hafalan surat pendek sangat bagus untuk membantu mengembangkan potensi mereka. Kalau kendala kami sebenarnya lebih ke keterbatasan tenaga pendidik dan beberapa fasilitas masih seadanya.”

yang mana hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari anak migran belum mendapat pendidikan yang layak terutama dalam bidang keagamaan sehingga membutuhkan metode yang praktis tapi berbobot untuk memperkuat hafalan surat pendek anak-anak migran. Metode yang dipilih adalah metode tikrar karena dirasa mampu untuk meningkatkan kualitas hafalan surat pendek anak-anak migran Malaysia menimbang metode tersebut sangat praktis dan mudah diterapkan untuk semua kalangan terutama anak-anak usia 7-12 tahun. Selain itu juga dilakukan wawancara pada salah satu orang tua murid, dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid menunjukkan bahwa banyak anak migran tidak memiliki dokumen identitas resmi. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit mengakses pendidikan formal di sekolah Malaysia. Salah seorang ibu mengatakan, “anak saya sudah usia 10 tahun, tapi tidak bisa masuk sekolah karena tidak ada dokumen, jadi saya bersyukur ada sanggar ini, setiap saya mengantar sekolah anak saya, saya juga melihat semangat dan harapan anak-anak migran untuk sekolah.”

Tidak hanya itu, dari hasil observasi ditemukan bahwa hafalan surat pendek anak-anak migran masih terbatas. Sebagian besar anak baru menguasai dua atau tiga surat, sementara yang lain bahkan baru menghafal Al-fatihah. Namun demikian, ketika anak-anak berhasil membaca iqra’ atau hanya sekedar menghafal satu surat, mereka menunjukkan rasa bangga dan gembira, hal ini menjadi modal utama dalam membangkitkan semangat belajar mereka, meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Dalam pendampingan nanti ditentukan beberapa target capaian, yaitu anak-anak migran mampu membaca surat pendek dengan lancar dan benar serta mampu menambah hafalan 5-7 surat pendek dalam kurun waktu tiga minggu. Kegiatan hafalan ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu tikrar. Pertama kita fokus membenahi bacaan surat pendek anak-anak migran supaya sesuai dengan kaidah tajwid dan pelafalan makhorij yang tepat, setelah itu baru bisa memulai hafalan dengan cara mengulang berkali-kali ayat demi ayat surat pendek sampai benar-benar hafal.

Selain wawancara, juga dilakukan peninjauan kembali terkait jadwal kegiatan-kegiatan sebelumnya yang sudah dilakukan, Jadwal sebelumnya hanya ada pembelajaran Al-qur’an tiga hari dalam satu minggu, dan belum ada jadwal muraja’ah untuk mengulang hafalan yang sudah di hafal, pembelajara Al-qur’an di sanggar masih belum berjalan secara konsisten dan terstruktur, hanya terbatas membaca iqra’ dan mengulang surat pendek tanpa metode khusus. Maka dari itu kegiatan pendampingan ini dibuat agar hafalan anak-anak migran lebih ter urus dan sistematis dengan menggunakan metode yang jelas. Selain itu juga di jadwalkan muraja’ah surat-surat

yang sudah dihafalan untuk membantu menjaga hafalan anak-anak migran supaya tetap setabil dan istiqamah. Dengan perencanaan yang matang ini diharapkan kegiatan pendampingan hafalan surat pendek anak-anak migran dapat berjalan lebih efektif dan mampu mencetak anak-anak migran yang cinta terhadap Al-qur'an.

2) Pelaksanaan Pendampingan hafalan Surat Pendek dengan Metode Tikrar

Pelaksanaan pendampingan hafalan surat pendek dimulai dengan orientasi peserta. anak-anak migran diperkenalkan dengan dua metode yang akan dipakai yaitu tikrar, metode tikrar berfokus pada pengulangan bacaan ayat yang akan di hafal, pengulangan ayat yang dilakukan tidak langsung semuanya namun secara bertahap dari satu ayat ke ayat yang lain sampai selesai. dipertemuan pertama anak-anak migran dihibau untuk membenarkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul khuruf terlebih dahulu, kemudian setelah bacaan sudah dirasa benar dan bagus barulah bisa mulai menghafal. Pembinaan bacaan dilakukan dengan pencontohan oleh pembimbing kemudian ditirukan secara bersamaan oleh anak-anak migran, setelah sedikit demi sedikit ayat secara bergantian sehingga anak-anak migran terbiasa dengan pola hafalan yang runtut. Pada pertemuan pertama sudah bisa dilihat bahwa anak-anak migran sangat antusias dan mampu menerapkan hafalan dengan metode yang telah dipilih.

Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dengan membagi menjadi beberapa kelompok kecil mengelompokkan anak-anak migran sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan, untuk anak-anak migran yang masih pemula fokus pada hafalan surat al-fatihah, an-nas, al-falaq dan al-ikhlas sementara untuk anak-anak migran yang tingkat menengah fokus untuk menambah hafalan surat al-lahab, al-insyirah, al-bayyinah dan al-qadar. Melalui sistem seperti ini membuat proses hafalan anak-anak migran lebih terarah karna setiap anak mendapatkan porsi hafalan yang sesuai dengan kemampuannya.

Untuk menjaga hafalan yang sudah didapat setiap pertemuan diawali dengan muraja'ah bersama setelah itu baru dimulai hafalan surat yang sudah ditentukan sesuai dengan perencanaan awal. Dalam hal ini metode tikrar sangatlah membantu hafalan anak-anak migran karna dirasa sangat ringan namun berdampak dengan pengulangan secara intensif mampu melatih kesabaran ketelitian dan meningkatkan daya ingat anak-anak migran malaysia. Selain itu pemilik sanggar juga beberapa kali ikut serta dalam kegiatan pendampingan sehingga memicu semangat anak-anak migran serta memotivasi anak-anak migran untuk tetap konsisten dalam hafalan surat pendek. Pelaksanaan pendampingan juga menekankan aspek disiplin dan pembiasaan dimana setiap anak diharuskan untuk membawa mushaf masing-masing, meski kadang yang adik kakak harus bergantian dan berbagi dengan temanya. Pendampingan ini juga membiasakan supaya setiap akan memulai pelajaran dilakukan do'a bersama yang mana dipimpin salah satu anak secara bergilir, rutinitas ini menjadi penguat nilai spiritual sekaligus membangun keberanian.

Dengan metode tikrar juga memberikan hasil yang nyata karena anak-anak migran yang awalnya susah mengingat urutan ayat sekarang menjadi lebih hafal setelah mengulang bacaan berkali-kali minimal sepuluh kali. Bahkan beberapa anak mengaku merasa lebih percaya diri karena hafalannya semakin bagus. Salah satu anak mengatakan *"cikgu kalau ayatnya diulang hingga sepuluh kali jadi mudah nempel di kepala"* pernyataan tersebut membuktikan bahwa pengulangan secara intensif dapat mempengaruhi daya ingat dan membantu proses internalisasi hafalan.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pengulangan secara intensif dapat mempengaruhi daya ingat dan membantu proses internalisasi hafalan. lebih antusias menyertakan hafalan surat pendek yang sudah di hafalkan karena anak kecil itu

cenderung ingin selalu mendapatkan apresiasi, maka dari itu apresiasi sangatlah penting dalam proses meningkatkan hafalan surat pendek anak-anak migran Malaysia.

3) Evaluasi Kegiatan Pendampingan Hafalan Surat Pendek dengan Metode Tikrar

Kegiatan pendampingan hafalan surat pendek dengan menggunakan metode tikrar pada anak-anak migran di Sanggar Bimbingan Malaysia telah terlaksana dengan sangat baik bahkan sesuai dengan rencana. Seluruh kegiatan untuk mencapai peningkatan hafalan surat pendek anak-anak migran berhasil dijalankan sesuai rencana, mulai dari analisis aset, pengenalan dan penerapan metode, pendampingan hingga berakhir pada evaluasi. Pendampingan ini dilakukan pada kurang lebih 20 anak usia 7-12 tahun setara dengan anak usia SD selama kurang lebih 3 minggu secara bertahap dan konsisten. Awalnya memang lumayan sulit untuk memperbaiki bacaan anak-anak migran karena mereka sudah terbiasa membaca dengan bacaan yang cepat dan kurang pas pada tajwidnya, namun karena dilakukan dengan penerapan metode tikrar dengan terus mengulang bacaan samapi benar-benar hafal. Metode tersebut sangat mendukung hasil hafalan karena anak-anak migran bukan hanya hafal saja namun juga mampu bacaan surat yang dihafal juga benar sesuai kaedah tajwid.

Pada setiap akhir pekan di lakukan penilain berupa setoran semua hafalan yang sudah di dapat kepada pendamping bahkan kadang kepada pemilik sanggar, guna mengetahui bagaimana hasil hafalan anak-anak migran malaysia pada surat pendek yang sudah di tentukan, sehingga di akhir pertemuan dapat di rekap nilai yang sudah di dapat anak-anak migran yang kemudian menghasilkan kesimpulan tentang peningkatan maupun penurunan hafalan surat pendek anak-anak migran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek dari segi jumlah surat yang di hafal, kelancaran bacaan, dan ke tartilan dalam membaca surat. Dari pendampingan ini dapat di simpulkan bahwa sebelum pendampingan 60 % anak-anak migran hanya menghafal surat Al-fatihah dan 2 surat pendek bahkan dengan hafalan yang belum sempurna. Namun setelah dilakukan pendampingan 80 % anak-anak migran mampu menghafal 5-7 surat dengan bacaan yang lebih lancar dan tartil bahkan 40 % anak migran dapat membaca bacaan sesuai dengan makhorijul khuruf tingkat dasar. Selain itu juga ada perubahan pola pikir Dimana anak-anak migran lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-qur'an secara tartil dan sungguh-sungguh, 85 % anak-anak migran sudah berani dan percaya diri dalam menyetorkan hafalanya baik pada pendamping, pemilik sanggar dan teman sebaya. Peningkatan tersebut menjadi kabar baik untuk pembimbing dan pemilik sanggar karena dengan adanya kegiatan pendampingan tersebut dapat membawa perubahan dan pengaruh baik untuk anak-anak migran di Malaysia khususnya di daerah Gombak, juga bahkan bisa menjadi motivasi untuk anak-anak migran yang berada di sanggar lain.

Sedangkan dari aspek psikologi, evaluasi mencatat bahwa motivasi anak-anak migran untuk menghafal dan menyetorkan surat meningkat 80% dikarenakan pujian sederhana yang diberikan, pujian sederhana tersebut adalah sebuah bukti dukungan yang nyata terhadap kerja keras anak-anak migran dalam memperoleh hafalan yang baik dan lancar pastinya sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul khuruf. Faktor apresiasi dengan pujian sederhana ternyata sangat berpengaruh terhadap keberanian anak-anak migran dalam menyetorkan hafalanya, dengan demikian evaluasi menyimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini berjalan efektif, namun tetap butuh pendampingan berkelanjutan dan tentunya keterlibatan aktif dari orang tua yaitu berupa dukungan hafalan di rumah supaya kemampuan anak-anak migran semakin meningkat lagi dan tidak berhenti disini saja.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan hafalan Al-qur'an menggunakan metode tikrar yang dilaksanakan di Sanggar Belajar yang bertempat di Gombak Kuala Lumpur Malaysia menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas dapat berjalan efektif dan membuahkan hasil yang maksimal, apabila didukung oleh potensi dari lokal dan pendekatan yang sesuai dengan karakter anak-anak migran Indonesia yang berada di Malaysia. Peningkatan kemampuan menghafal surat pendek anak - anak migran sangat terlihat. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah surat yang dihafal dan kualitas bacaan anak-anak migran menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu mengoptimalkan daya hafal anak-anak migran yang selama ini memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan agama formal.

Dalam pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), kegiatan pengabdian dirancang bukan berdasarkan kekurangan komunitas, melainkan berangkat dari aset atau potensi yang telah dimiliki anak-anak migran, seperti semangat belajar, potensi dasar membaca Al-qur'an, dan adanya ruang belajar yang tersedia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketika aset ini dimaksimalkan, maka intervensi yang dilakukan menjadi lebih relevan, berkelanjutan, dan dapat diterima oleh komunitas yang berada di sekitar Gombak Kuala Lumpur Malaysia. Pendekatan yang dilakukan sangatlah mendukung penelitian ini karena cocok dengan keadaan lokal dan potensi besar yang dimiliki oleh anak-anak migran di sana.

Dari sisi metode hafalan terbukti efektif dalam membentuk hafalan anak-anak migran secara bertahap dan konsisten. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Deanika Arifia, memperkuat hafalan melalui penggabungan ayat satu per satu hingga mampu menyambung seluruh surat secara benar dan lancar. Hal ini diperkuat dengan metode Tikrar, yang fokus pada pengulangan secara konsisten untuk mempertajam memori jangka panjang. Penelitian Yanti Amalia Afifah juga menunjukkan bahwa metode tikrar dapat meningkatkan penyimpanan memori terkait dengan hafalan hingga dua kali lipat dibanding metode hafalan biasa. Metode ini sesuai dengan teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih optimal ketika informasi diulang secara sistematis dan dimasukkan dalam skema berpikir anak-anak migran. Pendekatan pengulangan dan segmentasi yang diterapkan dalam metode tikrar dapat menguatkan jalur memori jangka panjang, sehingga anak-anak migran tidak hanya hafal secara sementara, tetapi juga lebih mudah mengingat kembali saat muroja'ah nanti.

Di dalam penelitian Ainun Shaleha membahas beberapa faktor pendukung semangat hafalan siswa, bahwa dari hasil penelitian disimpulkan motivasi dan kolaborasi sama antara pengajar dan orang tua sangat penting karena dapat mendukung siswa dalam menghafal atau mencapai target yang telah ditetapkan oleh pengajar. Dukungan tersebut juga di terapkan juga dalam kegiatan pendampingan hafalan surat pendek anak-anak migran malaysia sehingga anak-anak migran lebih semangat dan giat dalam menghafal surat pendek. Bukan hanya itu apresiasi berupa pujian sederhana juga harus diterapkan supaya memicu terjadinya kepercayaan pada anak-anak migran.

Metode yang digunakan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin Jamilsatus Shilihah tentang penerapan penghafal Al-qur'an tingkat pemula karena proses hafalan tidak tergesa-gesa melainkan konsisten dengan membenahi bacaan terlebih dahulu, karena jika bacaannya sudah bagus dan benar maka akan mempengaruhi pada kualitas hafalan anak. Pada pelaksanaan pendampingan yang sudah lewat beberapa kali pertemuan dirasakan banyak anak-anak migran yang sudah mulai terbiasa dimana sebelum memulai hafalan anak-anak migran fokus pada pembenahan hafalan terlebih dahulu, sehingga ketika sudah menyetorkan hafalan kebanyakan anak-anak migran sadar ketika

ada bacaan yang kurang tepat baik kurang panjang atau salam pada kharokat, karena memang semelekat itu hasil terhadap pengaruh kepekaan bacaan anak-anak migran, sehingga hasil hafalan yang di dapat juga memuaskan anak-anak migran, pendamping dan pemilik sanggar, bahkan orang tua yang tau kemampuan anaknya sekarang juga ikut bangga dan sangat mendukung.

Dalam penelitian Dina Karisma juga di jelaskan bahwa metode tikrar sangat cepat membantu daya ingat anak kecil, karena di situ bukan hanya menghafal manual namun ada keterlibatan pendengaran sehingga bacaan ayat yang akan di hafal mudah di tangkap oleh anak kecil. Pengulangan yang konsisten sangat berdampak meskipun dengan bertahap juga dapat melatih kestabilan daya ingat anak dalam jangka panjang. Pada anak-anak migran metode tikrar memicu semangat karena pengulangan secara bersama menjadi momen mengesankan karena semua anak-anak migran di tuntut untuk menirukan bacaan dengan lantang tanpa takut salah sehingga membantu membangun kepercayaan pada diri anak-anak migran.

Sebenarnya bukan hanya metode tikrar saja yang dapat mendukung peningkatan hafalan anak kecil, namun juga ada metode lain seperti metode ummi, yang mana selaras dengan penelitian Vivi Ivan Nianti pada metode ummi lebih ditekankan pada gaya hafalannya yaitu dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan serta menggunakan irama naik turun atau rost yang konsisten untuk memudahkan anak yang masih pemula mempelajari bacaan ayat yang akan di hafal. Sebenarnya sama saja pada metode tikrar juga sama namun pada metode tikrar tidak menggunakan irama naik turun, hanya menggunakan irama bacaan biasa sehingga anak-anak migran hanya menirukan irama yang dicontohkan oleh pembimbing, namun pada waktu menyetorkan hafalan anak-anak migran dibebaskan ingin memakai irama yang seperti apa, sesuai dengan irama yang disukai, hal ini melatih anak-anak migran untuk senantiasa menentukan pilihannya sendiri dan bahkan menjadi suatu pembelajaran untuk menemukan jati dirinya yang sebenarnya sehingga anak-anak migran mempunyai ciri khas tersendiri dalam membaca Al-qur'an.

Dalam metode tikrar ada metode yang hampir sama yaitu metode talaqi, konsep hafalanya hampir sama yaitu dengan menirukan ayat yang dicontohkan oleh guru secara bergantian sampai lancar dan bebar-benar hafal, sebagian pendapat menyebutnya metode talaqi namun ada juga yang menyebutnya tikrar karena sama-sama menggunakan pengulangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kegiatan pendampingan hafalan surat pendek menggunakan metode al-qasim dan tikrar ini juga dapat memperkuat temuan Farida Isroani yang menyatakan bahwa ayat diterima oleh otak melalui tahapan pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan karena dilakukan dengan cara mengulang bacaan. Metode tikrar juga sebuah metode yang menekankan pada kelancaran, selain metode juga butuh dukungan emosional dan lingkungan belajar. Di sanggar bimbingan Malaysia pemberian apresiasi berupa pujian dan perhatian sederhana terbukti meningkatkan motivasi anak-nak migran untuk lebih semangat dan lebih giat dalam menghafal. Faktor ini menjadi penting karena melihat kondisi anak-anak migran yang memiliki beban ganda yaitu keterbatasan untuk belajar dan kurangnya pendampingan orang tua pada anak-anak migran.

Setiap menghafal, diperlukan strategi khusus dalam menghafal yaitu strategi menghafal al-qur'an yang cocok diterapkan pada anak yang mana guru dapat memilihkan sesuai kebutuhan dan kemampuan anak. Pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim menggunakan pendekatan menghafal melalui pengulangan berkali-kali, tidak berpindah ke ayat selanjutnya jika belum benar-benar menguasai, memakai penanda tikrar yang sudah ada dalam mushaf hafalan tikrar itu sendiri, juga memperhatikan ayat yang sama, serta menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz dan Kyai atau Pengasuh. Dalam kegiatan

pendampingan ini juga sama anak-anak migran dilarang untuk pindah ayat sebelum hafal dan lancar dalam menghafal ayat tersebut, karena bukan kecepatan menghafal yang diutamakan tetapi pada kualitas hafalan yang didapatkan. Strategi seperti ini lebih efektif digunakan karena memang capaian yang diinginkan terletak pada kualitasnya bukan kuantitasnya. Hal ini selaras dengan penelitian Siti Nur Inayah Suyudi tentang penerapan metode taqriri dalam menghafal Al-qur'an yang memang terdapat bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa hal ini dapat meningkatkan dan mendukung daya ingat. Karena semakin kita sering mengulangnya maka semakin besar kesempatan untuk mengingatnya.

Dari sisi kognitif, keberhasilan kegiatan pendampingan ini dapat dilihat dengan peningkatan kualitas hafalan penambahan surat yang dihafal dan kelancaran bacaan surat yang dihafal, sedangkan dari perspektif afektif, keberhasilan kegiatan pendampingan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri anak-anak migran saat menyeter hafalan, semangat mereka mampu memotivasi anak - anak migran lain, serta munculnya kebiasaan muroja'ah secara mandiri. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Alwin Tanjung yang membahas tentang keistimewaan metode tiktir, yang mana dijelaskan bahwa peran al-tiktir sebagai penetapan, pengagungan, penegasan, dan pembaharuan terhadap sebelumnya. Hafalan dengan menggunakan metode tiktir dan pendekatan emosional meningkatkan keberhasilan hafalan Al-qur'an karena dengan tiga fungsi tersebut dapat menyempurnakan hafalan dengan mempertimbangkan faktor terbentuknya memori jangka panjang.

Dengan beberapa perbandingan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendampingan terhadap anak-anak migran ini terdapat inovasi baru yaitu kombinasi antara metode tiktir yang diterapkan pada konteks hafalan surat pendek anak-anak migran di Malaysia. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah formal dan pesantren kegiatan pendampingan ini memperluas cangkupan yaitu dengan menguji efektivitasnya di lingkungan belajar komunitas yang berbeda yaitu anak-anak migran, sehingga menjadi nilai lebih tersendiri karena memberikan kontribusi baru pada anak-anak migran baik secara teoritis maupun praktis dalam peningkatan hafalan surat pendek anak-anak migran di Malaysia dengan kondisi sosial yang tidak mudah. Dengan kondisi demikian mampu membentuk anak-anak migran yang cakap dalam menghafal dan mampu memproses memori dengan baik melalui muroja'ah yang dilakukan secara konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal surat-surat pendek anak-anak migran Indonesia di Sanggar Belajar Sungai Mulia Gombak Kuala Lumpur Malaysia, melalui pendampingan dengan menggunakan metode tiktir. Proses pendampingan dilakukan dengan prinsip pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yaitu dengan menglompokkan potensi lokal yang sudah lama ada, melibatkan partisipasi aktif komunitas, dan memanfaatkan aset yang sudah ada seperti pengajar sanggar, sarana belajar, serta semangat anak-anak migran dalam belajar agama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa metode tiktir mampu meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak migran, yang mana ditunjukkan dengan peningkatan jumlah surat pendek yang berhasil dihafal serta ketepatan pelafalan dan muroja'ah secara mandiri, serta peningkatan kepercayaan diri dalam membaca surat pendek. Dengan demikian, kedua metode ini dapat direkomendasikan untuk diaplikasikan lebih luas di kalangan migran lainnya. Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada penguatan kapasitas pendamping dan penyediaan modul pendukung berbasis audio-visual yang mendukung hafalan menggunakan metode tiktir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung kegiatan pengabdian ini terutama pada pemilik Sanggar Bimbingan yang bertempat di Lorong Sungai Mulia 5 Gombak, Masyarakat sekitar serta anak-anak migran yang telah terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan yang telah berlangsung, tanpa partisipasi kalian semua pengabdian ini tidak akan membuahkan hasil. Selain itu trimakasih kepada pihak kampus yaitu Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang telah membukakan jalan sampai sekarang ini, juga menyediakan fasilitas baik berupa moral maupun material oleh karna itu kegiatan pengabdian bisa berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Saleha, Yayuk Kusumawati, and Ade S. Anhar, 'Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9.2 (2025), p. 1083 (pp. 1088–93), doi:10.35931/am.v9i2.4941.
- Alwin Tanjung Tanjung, 'Keistimewaan Tikrar Al-Qur'an', *Al-Kauniyah*, 3.2 (2023), pp. 108–22 (pp. 116–20), doi:10.56874/alkauniyah.v3i2.1136.
- Anak Migran, 'Sharing Season Dengan Anak Migran', 24 April 2025, p. 1.
- Deanika Arifia and Eka Danik Prahastiwi, 'Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus Di Mis It Nurul Iman', *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2024), pp. 437–49 (pp. 441–43), doi:10.46773/muaddib.v6i1.1129.
- Diana Karisma and La Jusu, 'Improving Students' Ability in Memorizing Quran through Talqin, Tikrar, and Muraja'ah Method at Grade 4 of State Elementary School 2 Bataraguru', 10.3 (2025), pp. 155–57, doi:10.31004/jele.v10i3.879.
- Dina Latifah and Syahrul Holid, *The Implementation of the Tikrar Method in Quran Memorization Learning at Raudhatul Hasanah in Mulyorejo*, 5.2 (n.d.), pp. 368–70, doi:https://doi.org/10.56495/jrip.v5i2.1024.
- Elis Setiana, 'Implementasi metode tikrar dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur' (unpublished Elis Setiana, 'Implementasi metode tikrar dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Quran desa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur' (unpublished undergraduate, IAIN Metro, 2019), pp. 54–56 <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/172/> [accessed 30 September 2025].
- Ervin Jamilatus Sholihah, Mulyanto Abdullah Khoir, and Alfian Eko Rochmawan, *Impelementasi Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024*, 4.2 (2024), p. 152, doi:https://doi.org/10.54090/alulum.459.
- Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, and Fahrurozi, 'Penerapan Metode Tikrar untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1.1 (2022), pp. 121–25 (pp. 05–08), doi:10.57251/ped.v1i1.391.
- Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, and Fahrurozi, 'Penerapan Metode Tikrar untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang', p. 122.

- Fitri Hana Arlita, Nurul Mubin, and Sofan Rizqi, *Implementasi Metode Talaqqi untuk Optimalisasi Hafalan Surah Pendek di SD Negeri 2 Bowongso*, n.d., p. 403, doi:10.61722/jssr.v3i3.4776.
- Hasian Toyyiba Elpasamani, Risnawati, and Nasir Za'ba, 'Efektifitas Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Ammah Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan', *Rayah Al-Islam*, 8.3 (2024), pp. 636–46 (pp. 639–40), doi:10.37274/rais.v8i3.998.
- Informan SHH, 'Interview Dengan Pemilik Sanggar', 16 April 2025, pp. 1–2.
- Karisma and Jusu, *Improving Students' Ability in Memorizing Quran through Talqin, Tikrar, and Muraja'ah Method at Grade 4 of State Elementary School 2 Bataraguru*, pp. 156–57.
- Mohammad Asi Mohammad Asi, 'Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Alquran Juz 30 pada Siswa Mi. Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo' (unpublished masters, Institut Pesantren KH. Abdul Khalim, 2020), pp. 1222–25 <<https://repository.uac.ac.id/id/eprint/103/>> [accessed 27 September 2025].
- Mutinah Mutinah and others, 'Implementasi Metode Drill dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini', *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2024), pp. 27–34 (pp. 28–30), doi:10.54150/altahdzib.v3i1.331.
- Nianti, Adilah, and Prasetyo, 'Implementasi Metode Ummi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor', pp. 92–94.
- Rara Dewi Pramaya Tanjung and Rizka Harfiani, 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Tadika Tinta Khalifah, Kedah', *Jurnal Riset Pendidikan Terdepan*, 8.1 (2025), pp. 26–27 <<https://edu.gerbangriset.com/index.php/jrpt/article/view/13>> [accessed 27 September 2025].
- rukimah Fernasari And Idra Zultiar, 'Menggunakan Metode Muroja'ah Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Untuk Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan Pada Siswa Di Ra Banu Ahyar 2 Cimaja Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi)', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (2024), pp. 74–78, doi:10.572349/cendikia.v2i4.1197.
- Saleha, Kusumawati, and Anhar, 'Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Insan Kamil Kota Bima', p. 1096.
- SHH, 'Jadwal Pembelajaran Sanggar Bimbingan Di Malaysia', Mei 2024, pp. 2–4. Tim Pengabdi, 'Ketentuan Hafalan Surat Pendek Anak Migran', 17 April 2025, p. 1.
- Siti Nur Inayah and M Suyudi, *Penerapan Metode Taqriri Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Madrasah Diniyah*, n.d., pp. 745–47, doi:10.37680/ssa.v0i0.5959.
- Tim Pengabdi, 'Dokumen Perencanaan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an', 16 April 2025, pp. 1–2.
- Tim Pengabdi, 'Hasil Hafalan Surat Pendek Anak Migran Malaysia', Mei 2025, pp. 1–2.
- Toyyiba Elpasamani, Risnawati, and Za'ba, 'Efektifitas Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Ammah Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan', pp. 1335–36.
- Virza Oktavia and others, *Classroom Action Research: Using the Tikrar Method to Improve Competency in Memorizing the Quran*, 1.2 (2024), pp. 46–49.
- Vivi Ivan Nianti, Nuri Afidatul Adilah, and Aldi Prasetyo, 'Implementasi Metode Ummi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor', *FONDATIA*, 8.1 (2024), pp.

88–97 (pp. 93–95), doi:10.36088/fondatia.v8i1.4553.

Yanti Amalia Afifah, Saehudin Saehudin, and Siti Asma Hafifah, 'Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an', *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023), pp. 117–30 (pp. 120–22), doi:10.69768/jt.v1i2.12.